

Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Stres Kerja Dengan Tipe Kepribadian *Neuroticism* Sebagai Variabel Moderator

Syadza Noverta Vizia Zelfi

Departemen Psikologi Universitas Negeri Padang

Rizal Kurniawan

Departemen Psikologi Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: s.noverta@yahoo.com

Abstract: Hospital nurses are a workforce that has enormous responsibilities and almost no time for holidays. The difficulty for these female nurses is managing time for both roles, giving rise to role conflict within the nurses which has an effect on stress at work, especially for people who have neuroticism personalities. This research aims to gain knowledge about the effect of multiple role conflict on work stress and neuroticism personality as a moderator variable. The research sample was 200 samples with the characteristics that would be used as samples determined by the researcher. Based on the analysis in this study, it was found that the results of simple linear regression ($t = 24.24$, $p = 0.000$ ($p < 0.01$) and R^2 were 0.748, namely 74.8% was influenced by role conflict and 25.3% was influenced by other factors and for the MRA test the results were ($t = 2.07$, $p = 0.040$ ($p < 0.05$) and R^2 were 0.764%, namely 76.4% was influenced by neuroticism personality as a moderator and 23.6% is influenced by other factors. It can be concluded that there is an influence of dual role conflict on work stress and the neuroticism variable can moderate or strengthen the influence of dual role conflict on the job stress of female nurses at RSU Padang.

Keywords: work family conflict, work stress, personality.

Abstrak: Perawat rumah sakit merupakan tenaga kerja yang memiliki tanggung jawab sangat besar dan hampir tidak ada merasakan waktu untuk libur. Kesulitan para perawat wanita tersebut adalah manajemen waktu untuk kedua perannya, sehingga menimbulkan konflik peran dalam diri para perawat yang berefek pada stres dalam bekerja, apalagi bagi orang yang memiliki kepribadian *neuroticism*. Penelitian ini bertujuan agar mendapatkan pengetahuan dari konflik peran ganda berefek kepada stres kerja dan kepribadian *neuroticism* sebagai variabel moderator. Sampel penelitian sebesar 200 sampel dengan karakteristik yang akan dijadikan sampel telah ditentukan peneliti. Berdasarkan analisis dalam penelitian ini didapati hasil dari regresi linier sederhana ($t = 24.24$, $p = 0.000$ ($p < 0.01$) dan R^2 sebesar 0.748 yaitu 74,8 % dipengaruhi konflik peran dan 25,3% dipengaruhi dan faktor lain serta untuk uji MRA mendapati hasil ($t = 2.07$, $p = 0.040$ ($p < 0.05$) dan R^2 sebesar 0.764% yaitu 76,4% dipengaruhi oleh kepribadian *neuroticism* sebagai moderator dan 23,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat disimpulkan adanya pengaruh konflik peran ganda terhadap stres kerja serta variabel *neuroticism* dapat memoderatori atau memperkuat pengaruh konflik peran ganda dengan stres kerja perawat perempuan RSU Padang.

Kata kunci: konflik peran perawat, stres, neuroticism.

LATAR BELAKANG

Di era industriisasi ini, perawat merupakan profesi yang cukup sibuk, ini dikarenakan profesi tersebut akan memberikan pelayanan dan perawatan kepada pasiennya yang bermasalah pada kesehatan, tidak hanya pasien tetapi juga melayani para keluarga pasien. Hal tersebut dapat membuat para perawat mengalami peningkatan beban kerja dan berhadapan dengan tugas yang kompleks, kedua hal tersebut akan membuat para perawat tersebut rentan untuk merasakan kelelahan dan stress (Basalamah, Reza, Arman., 2021).

Perawat Nasional Indonesia pada tahun 2018 melakukan survei dan mendapati perawat di Indonesia berpotensi untuk merasakan stres kerja sebesar 50,9% yang ditandai gejala-gejala seperti pusing, lelah berlebih dan gangguan tidur. Selain itu prevalensi stres kerja perawat tahun 2019 di Padang juga terbilang tinggi yaitu mencapai 55,8%. Perwitasari (2016) menyatakan perawat akan menghasilkan stress yang lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja lain yang ada di rumah sakit. Sehingga terlihat profesi perawat mempunyai efek yang sangat tinggi untuk terdampak stres.

Greenberg (2006) menyatakan stress kerja adalah suatu kondisi dimana seorang individu tersebut lari dari masalah yang berasal dari dunia kerja dikarenakan adanya ketegangan dan tekanan yang berasal dari dalam pekerjaan atau lingkungan pekerjaannya, sehingga menjadikan individu tersebut merespon secara negatif atau merasa terbebani untuk menyelesaikan kewajibannya dalam pekerjaan (Suryani, 2020., & Kayaalp, 2021).

Stress kerja tersebut memiliki dampak negatif bagi para perawat. Dampak negatif tersebut tidak hanya dirasakan individu pada fisik dan kondisi kejiwaan tetapi juga pada organisasi atau pekerjaannya. Pratama (2020) memberikan pendapat yang sejalan, dimana saat seseorang tersebut mengalami stress, seseorang tersebut akan merasakan gangguan fisiologis ataupun psikologis, gangguan tersebut berupa turunnya produktifitas kerja, gangguan pada pencernaan dan sebagainya.

Stres kerja pada individu dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kepribadian, kesehatan, usia merupakan faktor internal dan eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan seperti konflik peran, hubungan interpersonal dan sebagainya (Zulfa, 2020).

Greenhause dan Beutell (2001) mengartikan konflik peran ganda sebagai tekanan-tekanan yang berasal dari ketidaksamaan kedua peran. Serta menurut Robbins (2006) (dalam Mora Siregar, 2021) mengartikan konflik peran ganda merupakan pertentangan dua kepentingan yang muncul di waktu bersamaan yang mengakibatkan terjadinya efek negatif. Jadi disimpulkan, konflik peran ganda merupakan konflik ditimbulkan dari tegangan yang berada pada rumah ataupun pekerjaan yang disebabkan oleh tidak bisanya seorang individu tersebut dalam menyeimbangkan waktu untuk kedua peran.

Faktor dari konflik peran ganda ini membuat perawat yang status menikah merasakan tekanan waktu, dilema saat dihadapkan dengan keluarga dan pekerjaannya, serta perasaan bersalah. Perasaan-perasaan itulah yang dapat memicu timbulnya stres kerja pada perawat tersebut (Bianchi, 2011; Craig & Mullan, 2010; Coontz, 2005; Cotter, Hermsen, & Vanneman, 2011 dalam Allen, 2019).

Penelitian oleh Nasrah (2020) di RSUD Abepuran mendapatkan hasil bahwa adanya signifikansi konflik peran ganda perawat dengan stres kerjanya, berarti stres ikut meningkat mengikuti konflik peran ganda. Pernyataan hasil penelitian Nasrah (2020) searah juga dengan pernyataan oleh (Wulandari & Ugung, 2013), Fita (2017), Kazmi (2017), (Absah & Siahaan, 2018), (Arie, Musawwir, Rahmawati, 2020), (Pinki, Sandeep, Shakti, 2020), (Bretzke, Jerg, Kerstin, Walter, Spohrs & Beschoner, 2020) (Vickovic & Morrow, 2020) dan Eliana (2021) menyimpulkan adanya pengaruh yang signifikan diantara kedua variabel tersebut.

Punu & Wijono (2022), juga menghasilkan adanya keterkaitan stres kerja dengan konflik pekerjaan keluarga, hasil penelitiannya yaitu ketika stres kerja meningkat di tempat kerja, maka secara otomatis konflik pekerjaan keluarga juga meningkat. Namun berbeda dengan hasil penelitian Isfianadewi dan Noordyani (2020) yang mendapati bahwa konflik peran ganda tidak saling berhubungan dengan stres kerja.

Selain faktor konflik peran ganda, faktor internal juga dapat memicu stres yaitu salah satunya kepribadian. Kepribadian (*personality*) merupakan suatu bentuk pola watak atau trait unik dan permanen yang dapat memberikan perbedaan bagi perilaku seseorang serta menentukan cara individu tersebut dalam beradaptasi dengan lingkungan kerjanya (Feist dan feist, 2006., Yao, 2018). Pernyataan diatas sejalan dengan pendapat dari Schultz dan Schultz (1990), Bolger dan Schilling (dalam Bolger dan Zulkerman, 1995) bahwa kepribadian berkaitan dengan stress yang dialami oleh seorang individu, ini disebabkan kepribadian merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam menanggapi suatu stress.

Pada penelitian ini kepribadian yang menjadi variabel moderator adalah dimensi dari teori *big five* yaitu *neuroticism*. *Neuroticism* adalah aspek yang digambarkan sebagai suatu bentuk emosi negatif seperti rasa khawatir, tidak aman, gelisah, cemas dan sebagainya. Pada individu yang memiliki dimensi *neuroticism* mereka kurang mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Judge, 2002., Ni Luh, Ni Putu, Ni Made, Gusti Ayu., 2022).

Pada perawat yang mudah untuk terpapar stress dikarenakan konflik peran ganda ataupun beban kerja dan lainnya, dimensi *neuroticism* ini dapat mendukung para perawat tersebut lebih rentan untuk memiliki stress kerja yang tinggi. Ini dikarenakan dimensi tersebut dapat membuat perawat menjadi seorang individu yang mudah cemas atau memiliki pemikiran yang negatif saat berhadapan dengan suatu masalah dan juga tidak bisa menyesuaikan emosi dengan keadaan lingkungan, sehingga ini dapat mempermudah para perawat tersebut mengalami tekanan atau stress selain menjadi sumber atau faktor yang dapat mendukung terjadinya stress, *neuroticism* juga dapat menjadi faktor atau sumber terjadinya konflik

pekerjaan keluarga (Rismi., Lukman & Nur (2018), Fabio, Svicher, Gori., (2021), & Vacchrajani, et al, (2022)).

Hasil penelitian dari Faaris, Gartinia dan Rini (2019) mendapati bahwa *neuroticism* seorang individu tersebut mengalami peningkatan *burnout* individu tersebut juga mengalami peningkatan, hal tersebut disebabkan emosi negative dan stabilitas emosional yang kurang contohnya seperti cemas, takut, mudah gugup dan emosi saat menghadapi situasi yang tidak sesuai dengan ekspektasinya, sehingga dapat dilihat orang yang memiliki kepribadian *neuroticism* akan lebih rentan merasakan yang berhubungan dengan emosi negatif. Sejalan dengan itu hasil penelitian dari (Sutin, Stephan, & Terraciano, 2016), (Masoomah, Farzaneh, 2018), Liao (2019), (Lidya, Setiyawan, Gatot, 2021) dan (Imardiani, Efroliza, & Ella, 2022), mendapati bahwa terjadinya stres kerja dapat didukung oleh kepribadian *neuroticism*.

Namun beberapa hasil penelitian masih mendapati bahwa kepribadian *neuroticism* ini tidak berpengaruh terhadap stress kerja (Behesti, 2014 & Fatmawati, 2017). Kontra hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa *neuroticism* mempunyai hubungan yang tidak konsisten terhadap stres kerja, sehingga *neuroticism* masih belum memberikan efek yang jelas kepada stres kerja ataupun konflik pekerjaan keluarga. Oleh karena hal tersebut dapat mempengaruhi stres seorang perawat dalam bekerja yang dimana akan berdampak kepada fisik ataupun lingkungan sekitarnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti variabel-variabel tersebut, dengan judul “Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Stres Kerja Dengan Tipe Kepribadian *Neuroticism* Sebagai Variabel Moderator”. Hipotesis pada penelitian yang dilakukan yaitu:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh konflik peran ganda terhadap stres kerja pada perawat wanita yang bersatus menikah

H_{a1} : Terdapat pengaruh konflik peran ganda terhadap stres kerja pada perawat wanita yang bersatus menikah

H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh konflik peran ganda terhadap stres kerja pada perawat wanita yang bersatus menikah yang dimoderatori oleh kepribadian *neuroticism*

H_{a2} : Terdapat pengaruh konflik peran ganda terhadap stres kerja padaperawat wanita yang bersatus menikah yang dimoderatori oleh kepribadian *neuroticism*.

METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konflik peran ganda sebagai variabel independen, stres kerja sebagai variabel dependen dan kepribadian *neuroticism* sebagai variabel moderator. Penelitian ini menggunakan subjek perawat wanita yang berstatus menikah di RSUD Padang, dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui jumlah pastinya maka

untuk sampel peneliti menggunakan rumus Cochran sehingga mendapati sampel berjumlah 200 orang. Pengambilan 200 sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perawat perempuan, telah menikah, mempunyai anak, masa bekerja minimal telah 6 bulan dan tingkat *neuroticism* sedang-sangat tinggi.

Pengumpulan data menggunakan skala stres kerja dan konflik peran ganda yang di modifikasi sedangkan skala *neuroticism* diadaptasi dari Ramdhani (2012) dengan model skala likert yaitu sangat setuju (SS) skor 5, Setuju (S) skor 4, Netral (N) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1.

Hasil uji analisis skala stres kerja yang dimodifikasi dari skala Kurniawan (2019) dari 26 item terdapat 5 item yang gugur dengan menggunakan standar koefisien korelasi sebesar 0,30. Pada skala stres kerja memiliki rentang koefisien korelasi itemnya berkisar antara 0.362-0.865 dan koefisien reliabilitasnya 0.937, ini menunjukkan bahwa item skala stres kerja dinyatakan reliabel.

Hasil uji analisis Skala konflik peran ganda dimodifikasi dari skala Aprilia (2021) yang telah disempurnakan oleh Carlson, Kacmar dan Williams (2000) dari 24 item terdapat 4 item yang gugur dengan menggunakan standar koefisien korelasi 0,30. Skala konflik peran ganda diperoleh 20 item valid dengan koefisien korelasi item berkisar antara 0.498-0.691 dan koefisien reliabilitasnya 0.897 sehingga dinyatakan item skala konflik peran ganda reliabel.

Skala *neuroticism* dimensi yang dikemukakan oleh John & Srivastava (1990). Hasil uji analisis skala *neuroticism* dari 8 diperoleh 5 item yang valid dengan koefisien korelasi item berkisar antara 0.550-0.816 dan koefisien reliabilitasnya 0.683 sehingga dinyatakan reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier sederhana untuk variabel konflik peran ganda (Y) dan stres kerja (X) serta menggunakan teknik Moderated Regression Analysis (MRA) untuk variabel moderatornya. Peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi subjek penelitian

Sampel penelitian ini berjumlah 200 perawat wanita yang statusnya menikah dan mempunyai anak. Subjek perawat terbanyak yaitu yang berusia 33-40 tahun sebanyak 96 orang atau dipresentasikan sebesar 48% dan usia 25-32 tahun sebanyak 54 orang atau dipresentasikan sebesar 27%. Serta yang menjadi subjek perawat terendah yaitu subjek usia > 40 tahun 50 orang (25%). Berikut tabel penyebaran subjek yang didapatkan:

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Deskripsi	Jumlah	Persentase	Total
Usia			200
25-32 tahun	54	27%	
33-40 tahun	96	48%	
> 40 tahun	50	25%	
Lama bekerja			200
1-2 tahun	34	17%	
3-4 tahun	101	50,5%	
> 4 tahun	65	32,5%	
Jumlah anak			200
1 orang	41	20,5%	
2 orang	82	41%	
3 orang	77	38,5%	
Total		100%	200

Deskripsi data penelitian

Subjek penelitian diminta untuk mengisi kuesioner dari skala stres kerja yang terdiri dari 22 item, konflik peran ganda 20 item dan *neuroticism* 5 item. Berikut tabel deskripsi data dalam penelitian ini:

Tabel 2. Deskripsi Data Statistik

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Stres kerja	22	110	66	14.67	26	93	66.48	12.38
Konflik peran ganda	20	100	60	13.33	28	93	65.64	12.87
<i>Neuroticism</i>	5	25	15	3.33	13	22	17.01	2.71

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui data dalam penelitian dilihat dari rata-rata hipotetik dan rata-rata empiris dari variabel penelitian tersebut. Rata-rata empiris dari variabel stres kerja lebih besar jumlahnya dari rata-rata hipotetiknya. Skor rerata empirisnya 66.48 > dari rerata hipotetiknya 66, artinya secara umum sampel dalam penelitian ini memiliki stres kerja yang lebih tinggi dibandingkan populasinya. selanjutnya rerata empiris dari variabel konflik peran ganda juga terlihat lebih tinggi dibandingkan rata-rata hipotetiknya, dimana skor rerata empirisnya 65.64 > dari rerata hipotetiknya 60, artinya sampel dalam penelitian ini memiliki konflik peran ganda yang lebih tinggi dibandingkan populasinya. Begitu juga dengan variabel neuroticism, dimana skor rerata empiriknya > rerata hipotetiknya (17.01 > 15), artinya sampel dalam penelitian ini memiliki kepribadian *neuroticism* yang tinggi. Masing-masing variabel dikategorikan menjadi lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Pada variabel stres kerja kategori sangat tinggi terdapat 1 (0,5%) orang, kategori tinggi 55 (27,5%) orang, kategori sedang 103 (51,5%) orang, kategori rendah 40 (20%) orang dan kategori sangat rendah 1 (0,5%) orang. Pada variabel konflik peran ganda kategori sangat tinggi terdapat 24 (12%) orang, kategori tinggi 58 (29%) orang, kategori sedang 89 (44,5%) orang, kategori rendah 28 (14%) orang dan kategori sangat rendah 1 (0,5%) orang. Serta pada variabel *neuroticism* kategori sangat tinggi terdapat 5 (2,5%) orang, kategori tinggi 44 (22%)

orang, kategori sedang 151 (75,5%) orang, serta kategori rendah dan kategori sangat rendah 0 (0%) orang.

Uji Asumsi

Uji Normalitas

Pada penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji normalitas *one sample* Kolmogorov-Smirnov terdapat pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.87794277
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.080
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121 ^d

Uji normalitas ketiga variabel penelitian ini dengan melihat *unstandardized residual* yaitu sebesar 0.083 dimana signifikansi 0,121 ($P > 0,05$), sehingga disimpulkan data penelitian ini terdistribusi dengan normal karena $P > 0,05$.

Uji Linearitas

Uji linearitas yaitu mendapatkan hasil variabel konflik peran ganda dengan stress kerja didapatkan F sebesar 1.26 dengan $P > 0,05$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel konflik peran ganda dengan stres kerja. Hasil linearitas untuk variabel *neuroticism* dan stres kerja mendapati hasil F sebesar 1.32 dengan $P > 0,05$ sehingga dilihat dari penjelasan tersebut adanya hubungan linear antara variabel *neuroticism* dengan stres kerja.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Sederhana

Hasil analisis regresi linier sederhana mengenai pengaruh konflik peran ganda terhadap stres kerja. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Analisis regresi linier sederhana konflik peran ganda terhadap stres kerja

R	R Square	Adjusted R Square	F	T	Sig
.865	.748	.747	587.73	24.24	0,000

Dari tabel 4 diatas memperoleh koefisien determinan (*R square*) sebesar 0,748 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang dapat diartikan bahwa pengaruh dari variabel konflik peran ganda terhadap stres kerja yaitu sebesar 74,8% dan 25,2 % dipengaruhi oleh faktor lain, hal ini berarti adanya pengaruh signifikan konflik peran ganda terhadap stres kerja.

Uji Moderated Regression Analysis

Hasil analisis MRA mengenai pengaruh konflik peran ganda terhadap stres kerja yang dimoderatori neuroticism yaitu memperoleh koefisien determinan (*R square*) sebesar 0,764 dan $p = 0,041$ ($p < 0,05$) hal ini diartikan bahwa pengaruh dari variabel konflik peran ganda terhadap stres kerja yang dimoderatori *neuroticism* yaitu sebanyak 76,4% dan 23,6 % dipengaruhi oleh faktor lain,. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 5. Analisis MRA konflik peran ganda terhadap stres kerja yang dimoderatori *neuroticism*

R	R Square	Adjusted R Square	F	T	Sig
.874	.764	.760	211,57	2,07	0,040

Dari tabel 5, dapat dilihat Hasil uji t dari analisis MRA interaksi konflik peran ganda dengan *neuroticism* terhadap stres kerja yaitu sebesar 2.070 dengan $p < 0,005$, sehingga H_{a2} diterima yang berarti terdapat pengaruh konflik peran ganda terhadap stres kerja yang dimoderatori oleh kepribadian *neuroticism* atau *neuroticism* dapat memperkuat pengaruh konflik peran ganda dengan stres kerja.

PEMBAHASAN

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapatnya pengaruh positif konflik peran ganda terhadap stres kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa konflik peran ganda berpengaruh signifikan terhadap stres kerja. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nasrah (2020) dan Siregar (2021) menyimpulkan bahwa konflik peran ganda berpengaruh signifikan terhadap stres kerja. Serta penelitian yang dilakukan oleh Eliana (2021) dan Punu & Wijono (2022), juga menghasilkan antara stres kerja dengan konflik pekerjaan keluarga terdapat pengaruh yang positif atau terkait.

Hal ini mencerminkan bahwa jika konflik peran ganda pada perawat tersebut meningkat maka stres kerja juga ikut meningkat. Peningkatan tersebut dikarenakan efek dari perasaan bersalah tidak bisanya para perawat tersebut untuk mengelola waktu atau menyeimbangkan waktunya baik untuk pekerjaan dan juga sebagai ibu rumah tangga sehingga membuat terjadinya konflik dalam diri perawat tersebut yang akhirnya akan memicu timbulnya stres.

Konflik peran ganda yang dirasakan adalah tidak terpenuhinya waktu untuk urusan rumah tangga, ini disebabkan perawat memiliki tugas-tugas penting sebagai tenaga *professional* sehingga hal inilah yang membuat mereka merasakan alokasi waktu untuk kedua peran tersebut tidak seimbang yang dapat mengakibatkan perasaan-perasaan negatif (Priastuty & Mulyana, 2021). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian penelitian

Isfianadewi dan Noordyani (2020) mendapati bahwa tidak adanya hubungan antara konflik peran ganda dengan stres kerja.

Hipotesis kedua ini didapatkan bahwa variabel moderator yaitu *neuroticism* dapat memoderatori atau memperkuat pengaruh konflik peran ganda terhadap stres kerja, artinya bahwa *neuroticism* dengan signifikan mampu sebagai moderator pada pengaruh konflik peran ganda terhadap stres kerja.

Hipotesis hasil penelitian ini menyatakan *neuroticism* dapat memberikan efek terhadap terjadinya stress kerja yang ditimbulkan oleh adanya pengaruh dari konflik peran ganda. Ini disebabkan karena kepribadian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi stres kerja pada perawat wanita. Kepribadian *neuroticism* ini akan membuat para perawat wanita tersebut merespon lingkungan atau sesuatu hal tersebut dengan negatif salah satunya yaitu menghadapi masalah atau konflik. Kecendrungan perilaku *neuroticism* ini dapat berasal dari lingkungannya, hal tersebut disebabkan karena individu yang *neuroticism* cenderung menanggapi dengan menggunakan emosi-emosi yang negatif seperti takut, panik, cemas dll. membuat individu rentan untuk berhadapan dengan suatu konflik atau tekanan yang Kecendrungan perilaku inilah yang akan memicu timbulnya stres kerja maupun konflik peran ganda (Bouchard & Poirier, 2011; De Bruin, Taylor, & Zanfirescu, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Orloff (2022) dimana mendapati *neuroticism* dapat memoderatori hubungan konflik peran ganda dengan *turnover intentions* karyawan, Sehingga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *neuroticism* dapat memperkuat pengaruh konflik peran ganda (X) terhadap stres kerja (Y) perawat yang mempunyai anak di RSUD Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh konflik peran ganda terhadap stres kerja dengan kepribadian *neuroticism* sebagai variabel moderator pada perawat yang telah menikah disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan deskripsi data statistik, gambaran stres kerja pada subjek penelitian mendapati bahwa kategori sangat tinggi terdapat 1 (0,5%) orang, kategori tinggi 55 (27,5%) orang, kategori sedang 103 (51,5%) orang, kategori rendah 40 (20%) orang dan kategori sangat rendah 1 (0,5%) orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa stres kerja didominasi oleh kategori sedang dan tinggi, yang berarti perawat tersebut sering merasakan stres kerja.
2. Berdasarkan deskripsi data statistik, gambaran konflik peran ganda pada subjek penelitian mendapati bahwa kategori sangat tinggi terdapat 24 (12%) orang, kategori tinggi 58 (29%) orang, kategori sedang 89 (44,5%) orang, kategori rendah 28 (14%) orang dan kategori

sangat rendah 1 (0,5%) orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa konflik peran ganda sampel didominasi oleh kategori sedang dan tinggi, yang berarti perawat tersebut sering merasakan konflik peran ganda.

3. Berdasarkan deskripsi data statistik, gambaran *neuroticism* pada subjek penelitian mendapati bahwa kategori sangat tinggi terdapat 5 (2,5%) orang, kategori tinggi 44 (22%) orang, kategori sedang 151 (75,5%) orang, serta kategori rendah dan kategori 0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa *neuroticism* sampel didominasi oleh kategori sedang dan tinggi, yang berarti perawat tersebut memiliki kepribadian *neuroticism*.
4. Antara konflik peran ganda dengan stres kerja saling berpengaruh dan signifikan, dimana R squarenya sebesar 0,748, hasil R square tersebut diartikan konflik peran ganda perawat memberikan 74,8% terhadap terjadinya stres kerja dan sisanya sebesar 25,3% berarti disebabkan oleh faktor lain selain konflik peran ganda. Hal ini berarti ketika tingkat konflik peran ganda mengalami peningkatan, tingkat stres kerja juga ikut mengalami peningkatan.
5. Variabel moderator yaitu *neuroticism*, variabel moderator (*neuroticism*) dalam penelitian ini dapat sebagai moderator pengaruh antara variabel Konflik peran ganda terhadap variabel stres kerja, dengan R squarenya 76,4% dan sisanya sebesar 23,6% disebabkan oleh faktor lain, hal ini berarti ketika *neuroticism* meningkat maka pengaruh konflik peran ganda terhadap stres kerja juga ikut meningkat (kuat).

DAFTAR REFERENSI

- Absah, Y., & Siahaan, E. (2018). Analysis of Dual Role Conflict and Emotional Intelligence on Work Stress with Social Support as a Moderating Variable on BUMN Banks Married Employees in Tebing Tinggi. *In Peer-Reviewed, Refereed, Indexed Journal with IC* (Issue 8).
- Adhikari, P. (2022). Predictors of Work Stress among Employees in Nepali Organizations. *Civil Service Journal* 42(2).
- Akbar, Zarina., & Kharisma Kartika. (2016). Konflik Peran Ganda Dan Keberfungsian Keluarga Pada Ibu Yang Bekerja. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi* 5 (2), 63-69
- Akpunne, Bede Chinonye., Francis C Uzonwanne., Joshua Oludare O., & Abayomi Olubanjo O. (2020). Relating Personality Traits as Predictors of Work Family Conflict among Hospital Workforce. *International Journal of Innovative Research in Medical Science* 5(9), 412-417
- Al Fatih, Hudzaifah., Mery Tania., & Ekanti Pratiwi. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Kerja Perawat Igd Rumah Sakit Di Bandung. *Jurnal Keperawatan Bsi* 10(1), 52-60
- Alam, Putri Fitrah., Waode Suarni & Ida Sriwaty Sunarjo. (2021). Beban Kerja Dan Stres Kerja Perawat. *Jurnal Sublimapsi* 2(1), 9-19

- Alarcon, G., Eschleman, K. J., & Bowling, N. A. (2009). Relationships between personality variables and Burnout: A meta-analysis. *Work & Stress*, 23, (3), 244-263
- Alfian Akbar, Dinnul. (2017). Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita dan Stres Kerja. *An-Nisa'a: Jurnal Kajian Gender dan Anak* 12(1), 33-48
- Allen, A. L., Manning, W. D., Longmore, M. A., & Giordano, P. C. (2019). Young adult parents' work-family conflict: The roles of parenting stress and parental conflict. In *Contemporary Perspectives in Family Research* (Vol. 15, pp. 1-16). Emerald Group Publishing Ltd.
- Alwisol, 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Andrianti, S., Ikhsan, I., Nurlaili, N., & Sardaniah, S. (2020). Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit Raflesia Kota Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 2(2), 87-101.
- Aprilia Christianty, Dara & Wieka Dyah Partasari. (2021). Work-Family Conflict Dan Parenting Self-Efficacy Pada Ibu Bekerja Di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA* 10(1), 1-18
- Barr, P. (2018). The five-factor model of personality, work stress and professional quality of life in neonatal intensive care unit nurses. *Journal of Advanced Nursing*, 74(6), 1349-1358. doi:10.1111/jan.13543
- Basalamah, Fatimah Fauzi., Reza Aril Ahri., & Arman Arman. (2021). Pengaruh Kelelahan Kerja, Stress Kerja, Motivasi Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di RSUD Kota Makassar. *An Idea Health* 1(2), 67-80
- Beehr, T. A. (2014). *Psychological stress in the workplace (psychology revivals)*. New York: Routledge.
- Beehr, T. A., & Newman, J. E. (1978). Job stress, employee health, and organizational effectiveness: A facet analysis, model, and literature review. *Personnel Psychology*, 31(4), 665-699.
- Beheshti MH, MSc. (2014). The role of personality traits and demographic factors in occupational stress. *JOHE* 3(3), 132-139
- Beit Mashal, B., Heidarie, A., Arshadi, N., & Asgary, P. (2020). The Causal relationship between neuroticism, job stress and work-family conflict with turnover intention and life satisfaction through mediating role of job burnout in employees of Karoun Oil and Gas Company. *Knowledge & Research in Applied Psychology*, 21(3), 25-39. doi: 10.30486/jsrp.2019.584665.1690
- Bouchard G., Poirier L. (2011). Neuroticism and well-being among employed new parents: The role of the work-family conflict, *Journal Personality and Individual Differences*, Volume 50, Issue 5
- Bretzke, Lucia Jerg., Kerstin Limbrecht-Ecklundt., Steffen Walter, Jennifer Spohrs, & Petra Beschoner. (2020). Correlations of the "Work-Family Conflict" With Occupational Stress A Cross-Sectional Study Among University Employees. *Front. Psychiatry*, 11, 1-10.
- Burhanuddin, Trisna Dewi., Herman Sjahruddin., & Abd. Mansyur Mus. (2018). Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Kinerja Melalui Stres Kerja. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Issue 1

- Buyung, H., Safrizal, A., Eliyana, A., & Febriyanti, K. L. (2020). The Effect of Double Role Conflict (Work Family Conflict) on Female Worker's Performance with Work Stress as the Intervening Variable. *In Systematic Reviews in Pharmacy* (Vol. 11, Issue 10).
- Carlson, D. S., Kacmar, K. M., & Williams, L. J. (2000). Construction and Initial Validation of a Multidimensional Measure of Work–Family Conflict. *Journal of Vocational Behavior* 56, 249-276.
- Costa, Paul dan Robert McCrae. (1997). Personality trait structure as a human Universal. *American Psychologist* 52(5), 509-516.
- Darmia, Rismi., Lukman dan Nur Afni Indahari. (2018). Tipe Kepribadian Big Five Dan Konflik Pekerjaan– Keluarga Pada Perawat Wanita. *Jurnal Psikologi* 3 (2), 32
- De Bruin, G.P., Taylor, N., & Zanziurescu, Ş.A. (2022). Measuring the Big Five personality factors in South African adolescents: Psychometric properties of the Basic Traits Inventory. *African Journal of Psychological Assessment*, 4(0), a85.
- Desi Wulandari, Ungung Dwi Aryo Wibowo. (2013). Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Dengan Stres Kerja Pada Perawat Wanita Yang Sudah Menikah Di Rsud Banyumas. *Psycho Idea* 11(1).
- Di Fabio A, Svicher A and Gori A. (2021). Occupational Fatigue: Relationship With Personality Traits and Decent Work. *Front. Psychol.* 12, 1-9.
- Liao, Yuan Liang. (2019). Big-Five Personality Traits as Moderating Effects Exploring the Relationship between Job stress and Job Burnout. *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 8(5), 338-349.
- Dr. Pinki., Dr. Sandeep Panchal., & Dr. Shakti Pal. (2020). Occupational stress and work-family conflict among police constables. *The International Journal of Indian Psychology* 8(4), 328-2335.
- Eliana, E., Siregar, L. M., & Sadijah, N. A. (2021). Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Stres Kerja Pada Perempuan Bekerja Di Pt Hasil Raya Industri Karawang. *Psikologi Prima*, 4(1), 33-41.
- Falih Alfurqon, Nicko., Budi Rahardjo. (2020). Analisis Pengaruh Stress Kerja, Displin Kerja dan Konflik Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Pegawai Sekertaris Daerah Bagian Perekonomian Pemerintah Kabupaten Magelang). *Jurnal Bisnisman: Riset Bisnis dan Manajemen* 2(1), 52-64.
- Feist, J & Feist, G.J. (2008). *Theories of Personality (Edisi Keenam)*. Alih Bahasa: Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fita, Ella Dona. (2017). Hubungan Konflik Peran Ganda Dengan Stres Kerja Terhadap Perawat Wanita. *Psikoborneo:Jurnal Ilmiah Psikologi* 5(2), 273-278
- Fitriyani., Jannah, Miftahul &Wardi, Veri. Determinan Stres Kerja Pada Perawat Instalasi Gawat Darurat Dan Unit Perawatan Intensif Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Rasidin Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 18(2), 99-106.
- Golberg, L.R. (1981). Language and Individual Differences: The Searchfor Universals in Personality Lexicons. In L. Wheeler (Ed). *Review of Personality and Social Psychology*, 2, 141-165

- Goldberg, L.R. (1992). The Development of Markers for the Big-Five Factor Structure. *Psychological Assessment*, 4 (1), 26-42.
- Goldman, G.D., & Milman, D.S. 1969. *Modern Women: Her Psyche and Sexuality*. Illinois: Charles C. Thomas Publisher
- Greenhouse, JH. & Beutell, NJ. (2011). Sources Of Conflict Between Work and Family Roles. *Academy of Management Review*. 10(1) 76-88
- H., Harsono, H., Damayanti, M., & Setiawati, E. P. (2017). Stres Kerjapada Perawat di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 5(1).
- Hadiansyah, T., Pragholapati, A., & Aprianto, D. P. (2019). Gambaran Stres Kerja Perawat Yang Bekerja di Unit Gawat Darurat. 7(2), 50–58.
- Hastjarja, D. K. (2004). Stres Ditempat Kerja: Perbandingan Antara Gender Dengan Pekerjaannya. *Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 31–40
- Hennessy, K. D. (2005). *Work-Family Conflict Self Efficacy: A Scale Validation Study*. Maryland: Faculty Of The Graduate School of The University Maryland.
- Hera, W.R., Rasyidin, & A., Hasmin. (2016). Pengaruh Peran Ganda Beban Kerja dan Kelelahan Kerja Burnout dengan Kinerja Perawat Wanita di RSUD Ilagaligo Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Mirai Management*, 1 (1),119-135.
- Herlia, Ressay., Ririn Muthia Zukhra., & Reni Zulfitri. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawat Ruang Instalasi Gawat Darurat Dan Ruang Intensive Care Unit. *Health Care :Jurnal Kesehatan* 11(1), 96-105
- Karakas, Ayhan & Nilufer Sahin Tezcan. (2018). The Relation Between Work Stress, Work-Family Life Conflict and Worker Performance: A Research Study on Hospitality Employees. *European Journal of Tourism Research*.
- Karina, Hilda Zulkifli, & Novrikasari. (2021). Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Wanita Di Rs. X Palembang. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)* 7(1), 7-14.
- Katz, D., & Kahn, R. L. (2000). *The social psychology of organizations*.
- Kayaalp, A., Page, K. J., & Rospenda, K. M. (2021). Caregiver burden, work-family conflict, family-work conflict, and mental health of caregivers: A mediational longitudinal study. *Work and Stress*, 35(3), 217–240.
- Kazmi, S. S. (2017). Impact Of Job Stress On Work Family Conflict : A Case Study Of Bankers Of Private Sector Banks In Pashawar, Pakistan. *City University Research Journal*, 1(1), 195–205.
- Kheirkhah, Masoomah., Farzaneh Shayegan., Hamid Haghani & Ezzat Jafar Jalal. (2018). The Relationship Between Job Stress, Personality Traits and the Emotional Intelligence of Midwives Working in Health Centers of Lorestan University of Medical Sciences in 2017. *Journal of Medicine and Life* 11(4), 365–370
- Hz, Arie Gunawan., Musawwir, & Rahmawati. (2021). Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Stres Kerja Pada Karyawan Wanita Di Pt.South Suco Makassar The Effect Of Multiple Role Conflict On Work Stress On Women Employees At Pt. South Suco Makassar. *J. Of Business And Management*, 3(1),139-141

- Imardiani, Efoliza, & Ella Rusnida. (2022). Self Care, Personality Traits, and Burnout in Emergency Nurses. *Media Keperawatan Indonesia* 5(1), 58-66.
- Isfianadewi, Dessy & Alike Noordyani. (2020). Implementation of Coping Strategy in Work Family Conflict on Job Stress and Job Satisfaction: Social Support as Moderation Variable. *Review of Integrative Business and Economics Research* 9(2), 223-239
- Janjhua, Y. C. (2012). Behaviour of personality type toward stress and jobperformance: A study of healthcare professionals. *Journal of Family Medicine and Primary Care*. 1. 109- 11
- Kurniawan, Imam & Ema Krisnawati. (2019). Adversity Quotient (AQ) dan Stres Kerja Pegawai Bagian Protokol Pemerintah Provinsi Jambi. *Jurnal Studia Insania* 7(2), 144 – 160.
- Lachowska BH. Neurotyczność, wymagania pracy i konflikt praca-rodzinaa skutki stresu zawodowego [Neuroticism, work demands, work-family conflict and job stress consequences]. *Med Pr*. 2014;65(3):387-98.
- Lazarus, R.S. & Folkman, S. (1984). *Stress, Appraisal, and Coping*. New York: Springer Publishing Company.
- Lee, E., & Jang, I. (2019). Nurses' Fatigue, Job Stress, Organizational Culture, and Turnover Intention: A Culture–Work–Health Model. *Western Journal of Nursing Research* 1-16. doi:10.1177/0193945919839189
- Liana, Lie. (2009). Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK* 16 (2), 90-97
- Lu, Y., Hu, X. M., Huang, X. L., Zhuang, X. D., Guo, P., Feng, L. F., Hu, W., Chen, L., Zou, H., & Hao, Y. T. (2017). The relationship between job satisfaction, work stress, work-family conflict, and turnover intention among physicians in Guangdong, China: A cross-sectional study. *BMJ Open*, 7(5).
- M. Malekiha, R. A. Mohammed, & B. Iran, "Work family conflict and personality". *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 3(10). 114-152, 2012
- M. Sultan Tantra D1, & TA. Larasati. (2015). Faktor-Faktor Sosial yang Mempengaruhi Stres Kerja. *Majority* 4(9), 58
- Mallapiang, Fatmawaty., Azriful., Dwi Putri Nursetyaningsih., & Andi Syamsiah Adha. (2017). Hubungan Tuntutan Tugas, Tuntutan Peran, Dan Tuntutan Antarpribadi Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Bagian Igd Rumah Sakit Haji Kota Makassar. *Al-Sihah : Public Health Science Journal* 9 (2), 209-217
- Mansour, S., & Mohanna, D. (2018). Mediating role of job stress between work-family conflict, work-leisure conflict, and employees' perception of service quality in the hotel industry in France. *Journal of Human Resources in Hospitality and Tourism*, 17(2), 154–174.
- Maylor S. (2018). The Relationship Between Big Five Personality Traits and Burnout : A Study Among Correctional Personnel. *Walden Dissertations and Doctoral Studies*
- Mazelda, F. (2018). Tingkat Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit: *Literature Riview. In JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*(Vol.10).

- Mora Siregar, L., & Ainy Sadijah, N. (2021). Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Stres Kerja Pada Perempuan Bekerja Di Pt Hasil Raya Industri Karawang. *Jurnal Psikologi Prima* 4(1), 33-41
- Muhammad Fillhumaam, Faaris., Gartinia., & Rini Nurahaju. (2019). Hubungan Stres Kerja dan Kepribadian dengan Burnout Pada Anak Buah Kapal (ABK) KRI "X" TNI Angkatan Laut Surabaya. *Jurnal Sains Psikologi*, 8(2), 199-207
- Nasrah, N., Sulistiyani, S., & Purba, E. v. (2020). Relationships of Workloads, Working Conditions and Dual Role Conflict with Nursing Stress. *In Indian Journal of Public Health Research & Development* (Vol. 11, Issue 03).
- Neila Ramdhani. (2012). Adaptasi Bahasa dan Budaya Inventori Big Five. *JURNAL PSIKOLOGI* 39(2), 189-207 New York: Wiley.
- Nuzulawati, MT. (2016). Relationship Between Type A Personality Types and Job Stress in SMK Muhammadiyah Tegal Teachers. *Projection Journal*, 11(1), 15-23.
- Ozutku, Hatice & Selma Altindis. (2011). Big five personality factors and other elements in understanding work stress of Turkish health care professionals. *African Journal of Business Management* 5(26), 10462- 10473
- Pohan, R. D., Tarigan, R. Z., Ilmu, T., Lmii, E., Kolam, J., Baru, K., Percut, K., Tuan, S., & Serdang, K. D. (2021). The Effect of Multiple Role Conflict and Work Stress on the Performance of Female Nurses at Permata Bunda General Hospital, Medan 1(2), 162–170.
- Pratiwi, ri Yulian, & Ike Betria. (2021). Konflik Peran Ganda Dan Stres Kerja Pada Karyawan Perempuan. *Jurnal Cano Ekonomis* 10(2), 1-14
- Primaldhi, Alfindra. (2008). Hubungan Antara Trait kepribadian neuroticism, strategi coping dan stress kerja. *JPS* 14(3), 205-217
- Punu, Anastasya., & Sutarto Wijono. (2022). Work-Family Conflict With Work Stress Married Female Lecturer At Satya Wacana Christian University. *JOSR: Journal of Social Research*, 1(12), 771-787.
- Putra, B. S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Stres Kerja Pada Perawat Pelaksana Rumah Sakit Tugu Ibu Cimanggis. *Jurnal. Jakarta: Universitas Indonesia* (lib. ui. ac. id/naskahringkas/2015-09/S47270
- Qarisa Maulina, Filiani., & Hendra Lukito. (2020). Pengaruh Tipe Kepribadian, Beban Kerja, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Stres Kerja Karyawan BRI Cabang Pasaman Barat. *Jurnal Manajemen Strategi dan Simulasi Bisnis (JMASSBI)* 1(1), 66-77.
- Ramadani, Indri & Rika Syafitri. (2018). Gambaran Tingkat Stress Kerja Perawat Ruang Rawat Inap Instalasi Penyakit Dalam RSUP M DJAMIL PADANG. *Jurnal SMART Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Karya Husada Semarang* 5(2), 30-39.
- Robbins, Stephen P. Timothy A. Judge. 2015. *Organizational Behavior 16th edition*. The United States of America: Pearson.
- Safrizal, H. B. A., Eliyana, A., & Febriyanti, K. L. (2020). The effect of double role conflict (work family conflict) on female worker's performance with work stress as the intervening variable. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(10), 418–428.

- Samuel G. Vickovic & Weston J. Morrow. (2020). Examining the Influence of Work–Family Conflict on Job Stress, Job Satisfaction, and Organizational Commitment Among Correctional Officers. *45(1)*, 5 - 25.
- Schultz, D. P., & Schultz, S. E. (1994). *Psychology and work today: A introduction to industrial and organizational psychology*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Setiyana, V. Y. (2013). Forgiveness Dan Stres Kerja Terhadap Perawat. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *1(2)*, 376-396
- Sheheryar Ali Kazmi, S., Hashim, M., Ullah, M., Raheel Manzoor, S., & Azizullah Khan, M. (2017). Impact Of Job Stress On Work Family Conflict: A Case Study Of Bankers Of Private Sector Banks In Peshawar, Pakistan. *In City University Research Journal Special Issue: AIC, Malaysia PP*.
- Siahaan, Elisabeth. (2018). Faktor Pemicu Stress Kerja dan Konflik PeranGanda (Studi Kasus Pada Pekerja Wanita di Industri Pengolahan Karet). *LWSA Conference 01*, 015–021
- Smith, T. D., DeJoy, D. M., Dyal, M. A. (Aimee), & Huang, G. (2019). Impact of work pressure, work stress and work–family conflict on firefighter burnout. *Archives of Environmental and Occupational Health*, *74(4)*, 215–222.
- Starc J. (2018). Stress Factors among Nurses at the Primary and Secondary Level of Public Sector Health Care: The Case of Slovenia. *Maced J Med Sci* *6(2)*, 416-422.
- Suharti, L., & Karatem, H. A. (n.d.). Dual Role Conflict, Work Stress, and Performance: Social Supports as a Moderating Variable
- Suryani, N. K., Komang, N., Mariatini, S., Agung, A., Agung, P., Ketut, I., & Sapta, S. (2020). Work Family Conflict And Work Stress. *International Journal of Disaster Recovery and Business Continuity*, *11(3)*, 998–1012.
- Sutin AR, Stephan Y, Luchetti M, Artese A, Oshio A, & Terracciano A. (2016). Model lima faktor kepribadian dan aktivitas fisik: Sebuah meta- analisis dari 16 sampel. *J Res Pers* *63:22-8*.
- Tehrani H, Rakshani T, Zadeh DS, Hosseini SM, & Begherian S. (2013). *Iranian Red Crescent Medical Journal*. *15(3)*, 543.
- Triaryati, Nyoman. (2002). Pengaruh Adaptasi Kebijakan Work- Family Issue Terhadap absence Dan Turnover. *Jurnal Widya Manajemen & Akuntansi* *2(3)*, 241-254
- Triningsih, Ni Nyoman., Gusti Alit Suputra., & Made Dian Putri Agustina. (2021). Pengaruh Konflik Work Family Conflict dan Stres Kerja terhadap Kinerja Perawat Wanita RSUD Wangaya Denpasar. *Jurnal Manajemen, Kewirausahaan dan Pariwisata* *1(1)*, 412-430
- Ulansari Manikan Widayani, Ni Luh ., Ni Putu Sri Harta Mimba, Ni Made Dwi Ratnadi & I Gusti Ayu Made Asri Dwija P. (2022). The Influence of Job Stress Levels on Auditor Performance with Personality Traits of the Big Five Personality Model as Moderators. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* *5(1)*, 638-652
- Vachhrajani, Mit., Sushanta Kumar Mishra., Himanshu Rai., & Amit Paliwa. (2022). The direct and indirect effect of neuroticism on work engagement of nurses during COVID-19: A temporal analysis. *Frontiers in Psychology*, 1-12

- Vercruyssen, A., & van de Putte, B. (2013). Work-family conflict and stress: indications of the distinctiveness of role combination stress for Belgian working mothers. *Community, Work and Family*, 16(4), 351–371.
- Weinberg, A., Sutherland, V. J., & Cooper, C. (2010). *Organizational Stress Management: A Strategic Approach*. New York: Palgrave Macmillan.
- Wibowo, P. S. H., & Purnomo, R. (2019). The Effect Of Role Ambiguity, Role Conflict, External Locus Of Control, And Neuroticism On Job Stress. *Journal Of Research In Management*, 2(3).
- Winefield, H. R., Boyd, C., & Winefield, A. H. (2014). Work-family conflict and well being in university employees. *Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*, 148(6), 683–697. <https://doi.org/10.1080/00223980.2013.822343>
- Yao, Y., Zhao, S., Gao, X., An, Z., Wang, S., Li, H., Li, Y., Gao, L., Lu, L., & Dong, Z. (2018). General self-efficacy modifies the effect of stress on burnout in nurses with different personality types. *BMC Health Services Research*, 18(1).